

Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Dzikir Di Majelis Dzikir Seroja Tangerang Selatan

Susi Mulyani¹, Fauzun Jamal²

¹Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam FDIK UIN

Syarif Hidayatullah Jakarta

²Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta

Abstrak – Pembinaan akhlak adalah suatu penanganan yang berbentuk pengarahan terhadap kemampuan seseorang agar berperilaku lebih baik. Salah satu bentuk pembinaan yang dapat memberikan perubahan terhadap perilaku adalah dzikir. Dzikir adalah salah satu kegiatan mengingat Allah SWT yang meliputi segala bentuk ibadah dan perbuatan yang bertujuan untuk menghindarkan diri dari kejahatan atau perilaku yang tidak baik. Pelaksanaan dzikir dalam membina akhlak yang dilakukan di Majelis Dzikir Seroja menjadi fokus dalam penelitian ini. Tujuan penelitian adalah menganalisis proses pelaksanaan dzikir yang dilakukan di Majelis Dzikir Seroja Tangerang Selatan, menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di Majelis Dzikir Seroja Tangerang Selatan. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan mengumpulkan segala bentuk informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan judul skripsi ini, kemudian disusun dalam bentuk rangkuman, dan kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan dzikir dilakukan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu masalah yang dihadapi oleh remaja, melakukan penelaahan dan pengungkapan masalah dengan tujuan memberikan solusi terhadap permasalahan masalah yang dihadapi oleh remaja, konseling dengan tujuan menunjukkan kesadaran dan menjawab terhadap identifikasi masalah dan faktor pendukung terdiri dari respon masyarakat dan dukungan orang tua yang baik, partisipasi para Ustadz dalam memberikan pengetahuannya kepada remaja, dan faktor penghambat terdiri dari target penyelesaian pembinaan yang tidak optimal dan kondisi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan.

Kata Kunci: Pembinaan akhlak, dzikir, remaja

PENDAHULUAN

Membangun suatu perilaku yang baik sangat membutuhkan adanya keteladanan dan pembiasaan. Menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo perilaku adalah

respon seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). (Notoatmodjo, 2010: 21). Keteladanan menjadi hal yang penting karena secara psikologis seseorang akan lebih mencontoh perilaku dari seorang figur yang di kaguminya

termasuk dengan siapa yang membimbingnya. Pembiasaan juga menjadi salah satu bentuk dalam kegiatan proses pembelajaran dalam membentuk sebuah perilaku yang baik meliputi aspek-aspek sikap, nilai, keimanan serta ketaqwaan.

Pendidikan adalah salah satu landasan pondasi seseorang untuk membentuk akhlak terutama bagi remaja. Seperti yang dijelaskan menurut Zakiah Daradjat, masa remaja adalah masa pertumbuhan fisik cepat, dan prosesnya terus berjalan ke depan sampai mencapai titik tertentu. perubahan yang berlangsung cepat dan tiba-tiba mengakibatkan terjadinya perubahan lain pada segi sosial dan kejiwaan, remaja semakin peka dan sikapnya berubah-ubah, tidak stabil kelakukannya. kadang-kadang ia penakut, ragu, cemas dan sering melontarkan kritikan, kadang berontak pada keluarga, masyarakat atau terhadap adat kebiasaan. (Daradjat, 1995: 14)

Pada saat ini, seseorang terlihat cuek atau kurang perhatian terhadap ajaran agama. Anak-anak pun dibesarkan dan menjadi dewasa tanpa mengenal pendidikan agama, terutama pendidikan agama dalam rumah tangga. Karena keluarga lebih banyak

memperhatikan kepada pengetahuan umum agar menjadi orang yang pandai, tetapi jarang dididik untuk menjadi orang yang baik. Sesungguhnya Agama menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia, baik orang tua maupun remaja. Pendidikan agama juga bertujuan untuk mencegah perbuatan seseorang yang tidak baik. maka dari itu perlu adanya pengetahuan pendidikan agama islam. Sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peran akhlak juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan pribadi setiap manusia.

Perilaku remaja dapat menyebabkan permasalahan yang akan menimbulkan dampak, baik itu internal dan eksternal. Permasalahan yang terjadi di kalangan remaja berkaitan dengan tumbuh kembang yaitu lingkungan, kondisi fisik, emosi (suasana hati), penyesuaian sosial, nilai-nilai moral, dan masalah yang berhubungan dengan lawan jenis. Untuk menghadapi masalah yang dihadapi remaja salah satunya remaja harus memantapkan iman, dan memberikan terapi jiwa dengan berdzikir. Bastaman berpendapat bahwa dzikir adalah perbuatan mengingat

Allah yang meliputi hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan seperti tasbih, tahmid, shalat, membaca Al-Qur'an, berdoa, melakukan perbuatan baik dan menghindarkan diri dari kejahatan. (Bastaman, 2001: 158)

Arti dzikir dari segi bahasa, dzikir berasal dari kata *dzakara*, *yadzakuru*, *dzukr/dzikr* yang artinya merupakan perbuatan dengan lisan (menyebut, menuturkan, mengatakan) dan dengan hati (mengingat dan menyebut). Kemudian ada yang berpendapat bahwa *dzukr* (bidlammi) saja, yang dapat diartikan pekerjaan hati dan lisan, sedang dzikir (bilkasri) dapat diartikan khusus pekerjaan lisan. Sedangkan dari segi peristilahan, dzikir tidak terlalu jauh pengertiannya dengan makna-makna lughawinya semula. Bahkan di dalam kamus modern seperti al-Munawir, alMunjid, dan sebagainya, sudah pula menggunakan pengertian-pengertian istilah seperti *adz-dzikr* dengan arti bertasbih, mengagungkan Allah swt. dan seterusnya. (Kahhar, 2007: 1)

Majelis Dzikir Seroja adalah tempat yang mengacu pada perubahan suatu yang tidak baik menjadi perubahan yang lebih baik dalam mendidik kebodohan dari

ketidakmampuan terhadap Bimbingan Agama Islam dalam membentuk perilaku yang islami. Salah satu aktivitasnya dengan membiasakan para remaja untuk senantiasa mengingat kepada Allah Swt dengan melalui dzikir, shalawat, serta materi-materi yang berhubungan dengan keagamaan lainnya. Aktivitas tersebut memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan bahwa dzikir sebagai salah satu cara untuk memberikan ketenangan dan menghilangkan kegelisahan seseorang. seperti visi dan misi dari Majelis Dzikir ini yaitu “*Menuju Hidup Sehat : Rohani dan Jasmani*”.

Khususnya kepada kalangan remaja yang menjadi salah satu jamaah yang ikut dalam kegiatan dzikir. Majelis Dzikir Seroja ini tidak hanya memberikan bimbingan kepada remaja maupun jamaah lainnya melalui dzikir saja, akan tetapi pengetahuan agama menjadi salah satu faktor pendukung untuk dapat memberikan pengetahuan yang lebih dalam lagi kepada remaja khususnya dalam membina akhlak yang baik.

Oleh karena itu, dengan melakukan dzikir secara intens akan memberikan pengalaman keagamaan terhadap manusia yang berkaitan

dengan akhlak. Karena dzikir menghasilkan ketenangan, menghasilkan kesadaran akan tuhan dan tanggung jawab yang diembannya sebagai manusia dan menghasilkan kebijaksanaan. (Nashori, 2002: 112)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Dzikir di Majelis Dzikir Seroja Pondok Karya, Tangerang Selatan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan mengumpulkan segala bentuk informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan judul skripsi ini, kemudian disusun dalam bentuk rangkuman, dan kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan analisis SWOT.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pembinaan Akhlak Remaja melalui Dzikir di Majelis Dzikir Seroja Tangerang Selatan

Penulis menganalisa pencapaian dari program pembinaan akhlak remaja melalui dzikir dengan mengobservasi data-data yang telah ditemukan di Majelis Dzikir Seroja. Selain itu, penulis mewawancarai beberapa informan yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan. Peneliti juga melakukan penelitian dengan dokumentasi sebagai pendukung penelitian agar mendapatkan hasil yang akurat.

Metode pembinaan akhlak pada remaja yang dilakukan di Majelis Dzikir Seroja menggunakan Metode Ceramah, Metode Ibrah (perenungan dan tafakkur), Metode Pembiasaan, Metode Diskusi dan Metode Keteladanan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada program dan proses pembinaan akhlak serta mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

Metode Ceramah

Metode Ceramah digunakan sebagai salah satu dalam menyampaikan materi dengan menerangkan dan penuturan lisan. Metode ini adalah salah satu yang digunakan oleh pembimbing dzikir di Majelis Dzikir Seroja. Metode ini sebagai bentuk dalam memberikan ilmu pengetahuan agama kepada para remaja yang memiliki masalah dalam

kehidupannya. Biasanya dilaksanakan pada malam jumat secara rutin. Pada waktu inilah jadwal pemberian materi keagamaan yang diberikan kepada remaja. Ceramah tersebut biasanya berisi mengenai makna dzikir, kemudian cara mengaplikasikan dzikir tersebut, teknik pernapasan dzikir dan motivasi-motivasi dalam menjalankan kehidupan yang baik. Metode ini dipimpin oleh Ustadz Irfan dan juga oleh para ustadz lainnya seperti Kyai Abdullah Wong, K.H. Zulfa Mustofa, dan K.H. Husnul Aqib A. Syarbini.

Metode Ibrah (Perenungan dan Tafakur)

Metode ibrah adalah metode mendidik melalui perenungan terhadap suatu peristiwa. Maksud dari metode ini adalah pada saat proses pembinaan ada yang namanya proses perenungan. Perenungan disini adalah bagaimana remaja mampu menggunakan pikirannya dalam memutuskan segala suatu keputusan atau tindakan. Dengan mengingat peristiwa atau masalah yang dialami oleh remaja, maka dengan ini remaja mampu merenungkan dirinya agar dapat menerapkan dan memutuskan suatu tindakan yang baik dari kesalahannya yang lalu. Karena jika tidak ada metode ibrah maka, remaja tidak akan menyadari

atas kesalahannya yang dilakukan atau suatu hal yang pernah diperbuatnya sehingga remaja terjerumus kedalam perilaku yang salah.

Oleh karena itu, pembinaan yang ada pada Majelis Dzikir Seroja ini akan melewati tahapan metode ibrah atau perenungan diri sebelum masuk kedalam pembinaan yang lebih dalam yaitu dengan menerapkan metode dzikir agar remaja senantiasa mengingat Allah dan melakukan tindakan yang baik. Sehingga remaja mampu memiliki perubahan akhlak yang lebih baik dari sebelumnya.

Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pilar terkuat untuk pendidikan dan metode paling efektif dalam membentuk iman dan akhlak. Pembiasaan disini yang dimaksud adalah ketika sesuatu yang sering dilakukan atau dilaksanakan secara berulang-ulang, maka akan terbentuk menjadi suatu kebiasaan. Salah satunya seperti yang dilakukan di Majelis Dzikir Seroja yang memberikan contoh pembiasaan kepada remaja melalui sikap dan juga tindakan yang berbentuk perilaku yang dapat dilihat dan dilakukan oleh remaja sehingga menjadi suatu hal yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti; adab ketika bertemu seseorang, kemudian berkata jujur,

menunjukkan praktek ibadah yang baik dan adab ketika melakukan dzikir dimanapun.

Seperti yang disampaikan oleh ketua sekaligus pembimbing dzikir di majelis dzikir seroja yaitu Ustadz Irfan: "Tidak hanya sekedar membimbing dzikir saja, akan tetapi Ustadz juga selalu memberikan contoh perilaku yang menjadi bentuk pembiasaan kepada remaja di seroja. Salah satunya Ustadz selalu memberikan nasihat untuk bersikap baik ketika bertemu dengan seseorang, kemudian ustadz juga mempraktekan cara solat yang baik seperti apa, kemudian adabnya seperti apa, bagaimana pergaulan yang baik, dan lain-lain. Ustadz contohkan perilaku-perilaku tersebut sehingga remaja akan melakukannya secara terbiasa dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya". (Wawancara pribadi dengan Ustadz Irfan di Majelis Dzikir Seroja pada tanggal 3 Maret 2020)

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak dibutuhkan adanya tindakan perilaku yang menjadi pembiasaan sebagai faktor pendukung terbentuknya keberhasilan untuk merubah perilaku kebiasaan menjadi lebih baik. Salah satunya dengan

memberikan contoh perilaku yang kecil sehingga nantinya akan menjadi suatu kebiasaan yang sering dilakukan.

Metode Diskusi

Metode ini adalah metode yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak remaja di Majelis Dzikir Seroja. Metode ini dilakukan dengan tujuan agar adanya penyelesaian masalah bersama dengan bertukar informasi terhadap masalah yang dihadapi oleh remaja. Dengan adanya metode ini juga dapat terjalin adanya musyawarah kepada orang tua remaja agar dapat menyelesaikan masalahnya yaitu dengan cara bertatap muka dengan melakukan diskusi.

Oleh karena itu, dengan adanya diskusi ini akan sama-sama mengetahui akar permasalahan yang terjadi oleh remaja dan juga orang tua dapat mengetahui solusi dan cara yang akan dilakukan oleh pembimbing pada saat akan melakukan proses pembinaan kepada remaja tersebut. Seperti pada wawancara penulis dengan Pembimbing Dzikir yaitu Ustadz Irfan :

"Pada saat ustadz akan melakukan perubahan perilaku kepada remaja dengan melalui pembinaan akhlak dengan dzikir, maka ustadz akan melakukan diskusi terlebih dahulu baik

kepada orang tua maupun remaja. Hal ini dengan bertujuan agar dapat mengetahui masalah apa yang terjadi kemudian sama-sama dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan secara terbuka. Maka Majelis Dzikir Seroja ini menggunakan metode diskusi dalam melakukan proses pembinaan akhlak pada remaja melalui dzikir. (Wawancara pribadi dengan Ustadz Irfan di Majelis Dzikir Seroja pada tanggal 3 Maret 2020)

Maka dari itu kesimpulan dari hasil wawancara tersebut bahwa metode diskusi ini sangat penting. Karena metode ini dapat membantu terlaksananya proses pembinaan dengan baik dan lebih maksimal karena dilakukan terlebih dahulu dengan adanya diskusi agar semua permasalahan dapat dipahami dan dapat diselesaikan.

Metode Keteladanan

Keteladanan adalah metode yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral (akhlak). Berakhlak mulia atau baik, berani menjauhkan diri dari larangan agama, maka anak akan ikut tumbuh dalam sifat-sifat pendidik itu. Pembinaan akhlak remaja di majelis dzikir seroja menggunakan metode keteladanan. Metode ini menjadi salah satu metode yang penting dalam

membina akhlak. Karena tanpa keteladanan remaja akan sulit untuk melihat dan mengikuti sosok tauladan. Karena metode ini mampu memberikan efek kepada remaja untuk dapat mencontoh dan mengikuti perilaku yang baik yang diberikan oleh pembimbingnya. Sehingga perubahan akhlak akan berpengaruh terhadap kepribadian remaja. Seperti wawancara penulis dengan Ustadz Irfan selaku pembimbing dzikir dan ketua di majelis dzikir seroja :

“Remaja pada intinya membutuhkan sosok tauladan yang dapat dijadikan contoh untuk berperilaku baik dalam kehidupannya. Sehingga nantinya remaja akan menghasilkan akhlak yang baik atau buruk, sesuai dengan tauladan yang dicontohnya. Oleh sebab itu, Ustadz Irfan di seroja ini tidak hanya membina remaja untuk senantiasa berdzikir saja dalam bentuk mengingat kepada Allah swt, akan tetapi ustadz juga menjadikan diri ustadz irfan pribadi sebagai tauladan mereka yang nantinya akan mereka contoh. Sehingga pembinaan akhlak yang ustadz lakukan kepada remaja khususnya, akan berpengaruh dan akan menghasilkan perubahan terhadap perilaku yang tadinya tidak baik menjadi baik". (Wawancara

pribadi dengan Ustadz Irfan di Majelis Dzikir Seroja pada tanggal 3 Maret 2020)

Kesimpulan dari kutipan diatas bahwa salah satu faktor pendukung terbentuknya akhlak yang baik karena adanya sosok figur keteladanan untuk dapat merubah seseorang dalam bertindak baik atau buruk. Maka dari itu, metode keteladanan ini sangat penting dalam membina akhlak khususnya kepada remaja. Karena remaja adalah salah satu tipe manusia yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan juga lebih cepat dalam mengikuti perilaku sosok figurnya. Maka dari itu, dibutuhkan seorang tauladan yang dapat mencontohkan perilaku sebagai salah satu keteladanannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pembinaan Akhlak Remaja melalui Dzikir di Majelis Dzikir Seroja Tangerang Selatan

Faktor Pendukung

Setiap kegiatan memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan kegiatan tersebut. Seperti pada kegiatan pembinaan akhlak remaja melalui dzikir di Majelis Dzikir Seroja yang memiliki

faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dari pembinaan akhlak remaja melalui dzikir yang disampaikan oleh Ustadz Irfan dalam wawancaranya:

“Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak di seroja ini adalah respon masyarakat yang positif dan mendukung adanya kegiatan di majelis dzikir seroja. Salah satunya dengan adanya pembinaan akhlak kepada remaja melalui dzikir yang dapat menghasilkan remaja-remaja yang berakhlak mulia. Kemudian juga partisipasi yang baik dari para ustadz untuk membantu terlaksananya pembinaan akhlak di seroja". (Wawancara pribadi dengan Ustadz Irfan di Majelis Dzikir Seroja pada tanggal 3 Maret 2020)

Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dari kegiatan pembinaan akhlak remaja melalui dzikir yaitu jangka waktu untuk masa pemulihan remaja pada saat penyelesaian pembinaan, kemudian sarana yang kurang lengkap sebagai tempat penginapan pada saat proses pembinaan, dan kondisi pada saat ini yang tidak memungkinkan untuk banyak melakukan aktivitas, sehingga sempat

adanya pemberhentian kegiatan sejenis khususnya di Majelis Dzikir Seroja. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dari kegiatan pembinaan akhlak remaja di Majelis Dzikir Seroja.

ANALISIS SWOT PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI DZIKIR DI MAJELIS DZIKIR SEROJA

Analisis SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). (P. Siagian, 2000: 172) Adapun tujuan dari Analisis SWOT adalah mengidentifikasi strategis yang selaras dengan menyesuaikan kemampuan dan sumberdaya dengan tuntutan lingkungan sekitarnya.

Tabel 1. Analisis SWOT

No.	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1.	Proses pembinaan menggunakan metode yang baik, detail dan lebih spesifik dalam menyelesaikan	Sarana dan prasarana yang kurang lengkap di Majelis

No.	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	suatu masalah pada remaja.	Dzikir Seroja
2.	Materi yang digunakan sangat lengkap dan jelas sebagai tambahan pengetahuan dalam proses pembinaan.	Target penyelesaian pembinaan yang tidak optimal.
1.	Adanya dukungan dari ketua, pembimbing dzikir, keluarga, dan masyarakat sekitar di Seroja sebagai bentuk meningkatkan kualitas pada proses pembinaan.	
2.	Adanya proses tindak lanjut setelah pembinaan selesai	

Tabel 2. Analisis SWOT

No.	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1.	Perhatian orang tua yang besar untuk mengingatkan anaknya dalam melakukan kebaikan dan mengingatkan dalam ibadah, sehingga membantu proses pembinaan akhlak remaja lebih cepat.	Pengaruh pergaulan bebas di lingkungan remaja masing-masing yang dapat memberikan efek perubahan perilaku mereka.
2.	Bantuan tenaga dan materi dari para Ustadz.	

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan analisis dan hasil penelitian di Majelis Dzikir Seroja Tangerang Selatan tentang Pembinaan Akhlak Remaja melalui Dzikir adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dzikir dilakukan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu masalah yang dihadapi oleh remaja, kemudian dilakukan penelaahan dan pengungkapan

masalah dengan tujuan memberikan solusi terhadap permasalahan masalah yang dihadapi oleh remaja. Setelah itu, dilakukan konseling dengan tujuan menunjukkan kesadaran dan menjawab terhadap identifikasi masalah.

2. Faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlak yaitu adanya perhatian orang tua, kemudian dukungan dan bantuan dari pembimbing dan juga para Ustadz lainnya serta antusias masyarakat sekitar yang menjadi faktor pendukung terlaksananya pembinaan akhlak di Majelis Dzikir Seroja, dan Faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak yaitu sarana dan prasarana di Majelis Dzikir Seroja, kemudian jarak waktu pembinaan yang kurang optimal dan kondisi pandemi covid-19 yang menjadi faktor penghambat.

DAFTAR PUSTAKA

Al, Chabib. T. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
 Adlany, H. (2002). *Al-Quran Terjemah Indonesia.* Jakarta: Sari Agung.

- Ali, M. D. (1998). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, H. (1994). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As, Asmaran. (2002). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- As-Siddieqy, H. (1993). *Pedoman dzikir dan doa*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bastaman, H. D. (2001). *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- D. Gunarsa, D. D. (1978). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Daradjat, D. (1995 Cet Ke-2). *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Drajat, D. Z. (1977). *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ghazali, I. A. (Jilid III). *Ihya Ulum al Din*. Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabit.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kebudayaan, D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kahhar, Joko S., Gilang Cita Madinah. (2007). *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*. Yogyakarta: Sajadah press.
- Mangunhardjana, A. (1986). *Pembinanya Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Munaf, H. (1958). *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Gunung Agung.
- Nata, A. (2009). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nashori, H. F. (2002). *Agenda Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nawawi, I. (2008). *Risalah Pembersih jiwa : Terapi Prilaku Lahir & Batin dalam Perspektif Tasawuf*. Surabaya: Karya Agung Surabaya.
- Pamudji. (1985). *Pembinaan Perkotaan di Indonesia: Tinjauan dari Aspek Administrasi Pemerintah*. Jakarta: Bima Aksara.
- P. Siagian, S. (2000). *Manajemen Strategi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukanto. (1994). *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*. Solo: Maulana Offset.

- Syafi'i, A. (1985). *Dzikir Sebagai Pembina Kesejahteraan Jiwa*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Thoah, M. (2003). *Pembinaan Organisasi: Proses Piagnosa dan Intervensi*. Jakarta: Raja Grafindo.